

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan pendidikan di Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh seorang guru sebagai tenaga pengajar di sekolah. Hal itu dilihat dalam lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Itu tertuang dalam UUD1945 alinea ke 4 berbunyi “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Konsep pelaksanaan pembelajaran disekolah bisa diterapkan, supaya pembelajaran berjalan dengan efektif serta efisien. Hal ini dapat dilakukan adalah memilih model pembelajar serta media pembelajaran tepat. Untuk itu seorang guru bisa meningkatkan proses pembelajaran di kelas menggunakan berbagai model pembelajaran bervariasi. Pada kenyataanya masih banyak guru kurang maksimal menggunakan dan memilih model pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan serta pemilihan media pembelajaran.

Pengembangan potensi guru pertama kali harus dikembangkan mulai dari diri seorang guru. Seorang guru harus mempunyai 4 kompetensi yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi

sosial. Seorang guru yang sudah mengikuti pendidikan profesi, hendaknya melaksanakan tugasnya, supaya dikatakan sudah baik, berdasarkan hal tersebut seharusnya kemampuan anak didiknya harus lebih baik. Faktanya masih ada peserta didik belum mencapai keberhasilan dalam hasil belajar.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu :”Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan di era teknologi literasi saat ini, tenaga pengajar dituntut untuk memiliki kemampuan mengaplikasikannya di sekolah, bisa dilihat dari tenaga pengajar di sana rata-rata sudah mempunyai kemampuan yang ditunjukkan dengan adanya sertifikasi guru serta pengalaman guru dalam mengajar di sekolah tersebut sudah lama. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan serta menyediakan buku guru dan buku siswa. Hal ini dapat dimanfaatkan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya menjadi generasi bangsa unggul serta memiliki kemampuan berkembang.

Materi pelajaran yang diberikan di pendidikan formal mulai dari tingkat SD sampai perguruan tinggi adalah Matematika. Matematika memegang peranan penting karena dengan belajar matematika secara benar, daya nalar siswa dapat terasah. Siswa mampu berfikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan mampu bekerja sama sehingga menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat membangun dan memajukan bangsa. Selain itu, matematika adalah mata pelajaran yang diujikan baik di Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) untuk tingkat SD, SMP, SMA maupun masuk ke perguruan tinggi.

Dilihat dari itu perlu ada tujuan mempelajari matematika. Tujuan mempelajari matematika tertuang dalam DEPDIKNAS 2008 yaitu dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah dengan baik serta mampu menumbuhkan sikap menghargai, rasa ingin tahu, perhatian serta

mendorong minat siswa dalam belajar matematika. Sehingga tercipta manusia unggul.

Berdasarkan itu ada Harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat diwujudkan, dilihat dari rata-rata guru sebagai tenaga pengajar yang sudah lama mengajar seharusnya sudah berhasil untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan baik. Kenyataan yang di peroleh di lapangan masih banyak siswa yang kurang maksimal dalam mencapai hasil belajar, hal ini di dukung dengan data hasil ulangan siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru kelas IV UPT SDN 101804 Gedung Medan Johor terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa dalam pelajaran Matematika belum dapat di katakan memenuhi ketuntasan. Untuk lebih jelas di tunjukan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Nilai ulangan siswa kelas IVA dan IVB pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe 201/2022.**

Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi %
> 65	17 orang	34%
< 65	33 orang	66%
Jumlah	50 orang	100%

**Sumber data dari Nusun Bru Ginting wali kelas IV UPT SDN 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe**

Berdasarkan data Tabel 1.1 di atas dapat di jelaskan bahwa dari 50 siswas hanya 17 siswa yaitu sebesar 34% memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan 33 siswa yaitu sebesar 66% tidak memenuhi KKM yang di tetapkan. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika di kelas IV UPT SDN 101804 Gedung Medan Johor Kecamatan Namorambe adalah 65. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar matematika siswa masih rendah sehingga pelajaran matematika di kelas IV UPT SD Negeri 101804 Gedung Medan Johor Kecamatan Namorambe belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini didukung berdasarkan hasil angket yang telah saya bagikan kepada

siswa, sebanyak 70% siswa menyatakan sangat setuju pada pernyataan pelajaran matematika sulit, membosankan, dipenuhi dengan rumus serta berhitung. Lemahnya proses pembelajaran diperkuat dengan hasil wawancara yang telah kepada wali kelas bu Nusun Bru Ginting dilakukan peneliti pada tanggal 22 november 2021, dengan guru kelas disekolah tersebut. Hasil pembelajaran matematika yang didapatkan siswa masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Pada saat proses pembelajaran matematika siswa bersifat pasif, aktivitas siswa masih kurang. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan belajar hanya berorientasi pada mencatat, menjelaskan, mengerjakan soal matematika. Sehingga Siswa hanya diam menerima ilmu dari guru serta media yang digunakan guru masih minim.

Faktor penyebab kurang maksimalnya nilai matematika siswa di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dimulai dari dalam diri siswa seperti kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi siswa, kurangnya sikap serta kemauan siswa dalam belajar. Faktor eksternal dimulai dari lingkungan keluarga, kurangnya dukungan, perhatian serta nasihat orang tua dalam proses pembelajaran anaknya disekolah. Faktor dari sekolah seperti kurangnya variasi model pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran berlangsung.

Solusi yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan minat serta hasil belajar Matematika adalah memilih model pembelajaran berpusat pada siswa (student center learning). Model pembelajaran digunakan adalah *Problem Solving*. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman aktivitas, motivasi, kreativitas, serta daya kritis peserta didik. Penggunaan model pembelajaran menyajikan penyelesaian matematika lebih baik lagi dikehidupan sehari-hari diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu menggunakan Model pembelajaran *Problem Solving*. *Problem solving* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih siswa berfikir, memecahkan suatu permasalahan, serta

memberikan suatu solusi alternatif untuk dapat mengkomunikasikannya secara lisan dan jelas. Model ini baik dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini didukung dengan penelitian Novi Dian Juniarti (2018) yang telah diuji yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *problem solving* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di kelas IV UPT SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi serta monoton.
3. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika masih kurang maksimal.
4. Dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada “ Pengaruh Model Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Materi Keliling Dan Luas Persegi Panjang Di Kelas IV UPT SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe Tahun Ajaran 2021/2022 ”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimanakah gambaran hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problema Solving* pada materi Keliling dan Luas Persegi Panjang di kelas IV UPT SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional pada materi Keliling dan Luas Persegi Panjang di kelas IV UPT SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada Pengaruh signifikan model *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi Keliling dan Luas Persegi Panjang di kelas IV UPT SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe Tahun Ajaran 2021/2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada materi Keliling dan Luas Persegi Panjang setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* dikelas IV UPT SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran Konvensional pada materi Keliling dan Luas Persegi Panjang di kelas IV UPT SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh model *Problem Solving* terhadap hasil belajar matematika pada materi Keliling dan Luas Persegi Panjang dikelas IV UPT SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namorambe Tahun Ajaran 2021/2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, memotivasi serta mendorong semangat belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan saat pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan dan meningkatnya hasil belajar.
3. Bagi sekolah sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan, wawasan terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti sebagai bahan masukan dan sumber referensi sebagai pedoman bagi peneliti mempersiapkan diri sebagai calon guru.

